

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1498-1503
e-ISSN: 2686-2964

Pengenalan manajemen 5S sebagai upaya peningkatan kinerja pengelola wisata Tebing Breksi, Kabupaten Sleman

Muchamad Rifai¹, Machfudz Eko Arianto², Helfi Agustin³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo,
Warungobto, Kec. Umbul Harjo
Email: muchamad.rifai@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Selama pandemi COVID-19, tempat wisata mengalami keterpurukan karena upaya pengendalian pandemi melarang orang-orang untuk bepergian dan berkerumun. Namun pengelola Tebing Breksi menjadikan kondisi pandemi sebagai momentum untuk membenahi lokasi objek wisata maupun organisasi. Pelatihan manajemen *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke* (5S) merupakan hasil kerja sama pengabdian dengan pengelola Tebing Breksi dalam rangka perbaikan manajemen berkesinambungan. Manajemen 5S berperan dalam mengorganisir individu atau kelompok di Tebing Breksi pada masing-masing unit kerja untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Pada awal dan akhir kegiatan peserta diberi *pre tes* dan *post test*. Materi pelatihan mencakup konsep dasar budaya kerja Jepang yang dikenal dengan 5S (baca: *go-esu*). Hasil *pre test* dengan dan *post test* terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta mitra pengelola dan pekerja Taman Wisata Tebing Breksi. Penyuluhan dan pelatihan K3 sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan pada perwakilan pekerja yang ditetapkan oleh manajemen Tebing Breksi sebagai komite K3L Tebing Breksi. Hasil program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berdampak bagi pengelola Taman Wisata Tebing Breksi yaitu peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang manajemen, wawasan mitra tentang pentingnya pengelolaan wisata menjadi lebih terbuka. Mitra terbantu dalam merumuskan strategi perencanaan peningkatan mutu dalam hal manajemen khususnya program 5S, adanya perbaikan dalam tata letak tempat kerja, kebersihan, kerapian.

Kata kunci: 5S, Wisata, Tebing Breksi, Manajemen

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, tourist attractions have experienced a slump as pandemic control efforts prohibit people from traveling and congregating. However, the management of Tebing Breksi made the pandemic condition a momentum to fix the location of tourist attractions and organizations. Management training for Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu and Shitsuke (5S) is the result of the collaboration between the UAD Lecturer and the Tebing Breksi management in order to improve sustainable management. 5S management plays a role in

organizing individuals or groups in Tebing Breksi in each work unit to be able to work more effectively and efficiently. At the beginning and end of the activity, participants were given a pre-test and post-test. The training materials cover the basic concepts of Japanese work culture known as 5S (read: go-esu). The results of the pre-test with the post-test showed an increase in the knowledge of the management partner participants and the workers of the Tebing Breksi Tourism Park. OHS training and counseling should be carried out on an ongoing basis to the representatives of workers appointed by the management of Tebing Breksi as the K3L committee of Tebing Breksi. The results of the community service program that have been implemented have an impact on the management of Tebing Breksi Tourism Park, namely increasing the knowledge and understanding of partners about management, partners' insight about the importance of tourism management to be more open. Partners are assisted in formulating quality improvement planning strategies in terms of management, especially the 5S program, improvements in workplace layout, cleanliness and tidiness.

Keywords: 5S, Tourism, Tebing Breksi, Management.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020. Hingga saat ini tahun 2021, COVID-19 telah menyebar ke seluruh daerah di Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 yaitu dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta sering mencuci tangan dengan sabun. Selama pandemi berlangsung pemerintah mulai memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) serta mengadakan sosialisasi kebijakan *stay at home* atau *work from home*. Kebijakan ini merupakan rekomendasi bagi karyawan untuk bekerja dari rumah kecuali apabila terdapat kepentingan mendesak yang mengharuskan untuk keluar rumah. Adanya kebijakan tersebut sangat berpengaruh pada perekonomian di Indonesia sebagai negara berkembang. Selain berdampak pada perekonomian, kebijakan ini juga berpengaruh pada sektor pariwisata di Indonesia. Dengan adanya himbauan *stay at home* ataupun *work from home*, masyarakat sangat dibatasi untuk melakukan mobilitas melakukan perjalanan sehingga jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan saat pandemi otomatis akan menurun (Nugraha, 2021).

Tersebarnya virus Corona di Indonesia mengakibatkan menurunnya wisatawan yang berkunjung. Sektor-sektor penunjang pariwisata seperti resort, hotel maupun restoran akan terpengaruh dengan adanya virus Corona. Akan tetapi pengelola Tebing Breksi menjadikan kondisi pandemi sebagai momentum untuk membenahi lokasi objek wisata maupun organisasi.

Taman Tebing Breksi merupakan salah satu obyek wisata andalan di Sleman Yogyakarta. Aspek kebersihan, penataan yang baik obyek wisata menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan. Budaya kerja yang baik diharapkan akan memberikan dampak positif baik bagi pekerja, pengelola wisata dan memberikan kesan yang positif bagi wisatawan sehingga akan meningkatkan kunjungan wisatawan. Taman Tebing Breksi merupakan salah satu objek wisata yang ada Daerah Istimewa Yogyakarta yang berlokasi di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Wilayah dengan potensi wisata dapat memberikan kehidupan kembali kegiatan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya usaha dengan skala kecil sampai menengah, serta dapat mengurangi adanya pengangguran, pendapatan yang meningkat, serta dapat meningkatkan pendapatan lokal yang akan digunakan pemerintah untuk membangun dan memberikan kesejahteraan pada masyarakat pada daerah tersebut (Nandi & Nisa, 2016).

Manajemen 5S (*Seiro, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*) merupakan budaya kerja perusahaan atau organisasi yang sudah diakui paling unggul di dunia. Manajemen 5S mudah dipahami namun sulit diterapkan. Langkah-langkah dalam menerapkan manajemen 5S yaitu

Seiri (membuang atau menyortir), *Seiton* (menyusun atau kerapian), *Seiso* (membersihkan lingkungan kerja), *Seiketsu* (perawatan), *Shitsuke* (kedisiplinan). Pelatihan manajemen 5S diharapkan akan bisa mewujudkan budaya kerja yang positif sesuai dengan 5S. Tujuan dari manajemen 5S yaitu mengurangi pemborosan, meningkatkan kualitas dan produktivitas, menghindari kecelakaan kerja, meningkatkan kinerja tim, absensi yang rendah, meningkatkan dan memperbaiki kinerja yang berkelanjutan, peralatan serta lokasi kerja yang teratur, rapi dan bersih, gugus mutu yang berjalan dengan baik, kinerja karyawan yang unggul dan berperilaku positif serta langkah awal menuju perusahaan kelas dunia (Suwondo, 2012).

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Tebing Breksi yaitu pengenalan tentang manajemen 5S (*Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu* dan *Shitsuke*) yang diadopsi dari falsafah Kaizen yaitu penyempurnaan yang berkesinambungan, memiliki tujuan untuk melaksanakan perbaikan secara terus-menerus. Cara berpikir ini dimaksudkan untuk membuat organisasi di tempat kerja lebih efektif dengan menyederhanakan lingkungan sambil meningkatkan kinerja.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan manajemen 5S (*Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu* dan *Shitsuke*) dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Peserta diberikan soal *pre test* berupa pertanyaan mengenai pengetahuan dasar 5S, untuk mengetahui kemampuan dasar peserta dari mitra pengabdian.
2. Pelaksanaan pelatihan dengan metode ceramah, pemutaran video praktik 5S, diskusi tanya jawab dengan peserta. Materi yang diberikan meliputi aspek teori dan pembelajaran praktik baik di perusahaan lain.
3. Praktik sederhana dalam pengelolaan manajemen 5S meliputi Langkah-langkah dalam menerapkan manajemen 5S yaitu *Seiri* (membuang atau menyortir), *Seiton* (menyusun atau kerapian), *Seiso* (membersihkan lingkungan kerja), *Seiketsu* (perawatan), *Shitsuke* (kedisiplinan).
4. Peserta tahap akhir diberikan soal *post test* untuk mengetahui hasil akhir mengenai evaluasi dengan membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, penyuluhan.

Alat yang digunakan meliputi materi power point, LCD dan proyektor, kuesioner dan alat tulis. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus dan 1 September 2021 di Kopi Breksi, dengan jumlah peserta 20 orang pekerja Tebing Breksi. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dua mahasiswa yaitu Nur Azmi dan Ade Gunawan dari mahasiswa peminatan K3 Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Mitra yang terlibat dalam kegiatan yaitu Pengelola Taman Wisata Tebing Breksi Lowo Ijo.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di taman wisata Tebing Breksi yang berlokasi di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus dan 1 September 2021 di Kopi Breksi ini bertujuan untuk mengenalkan manajemen 5S kepada pengelola Taman Wisata Tebing Breksi khususnya bagi pekerjanya. Jumlah peserta dalam kegiatan ini yaitu 20 orang. Manajemen 5S berperan dalam mengorganisir individu atau kelompok di Tebing Breksi pada masing-masing unit kerja untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Pada awal dan akhir kegiatan, para peserta diberikan *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk membandingkan dengan keadaan

sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar budaya kerja Jepang yang dikenal dengan 5S.

Pada tabel 1 menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi mengenai 5S.

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan

Pengetahuan	n	Hasil Uji T	Uji	Uji Wilcoxon $p = (0,67 > 0,05)$
		Rata-rata	SE	
Sebelum	20	7,25	0,339	
Sesudah	20	8,20	0,501	

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang manajemen 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*) sebelum diberikan penyuluhan rata-rata sebesar 7,25 dan sesudah diberikan penyuluhan memiliki peningkatan post test 8,20. Hasil pre test diperoleh rata-rata 7,25 dengan $SE = 0,339$, sedangkan rata-rata post test = 8,20 dengan $SE = 0,501$, sehingga ada peningkatan hasil test, namun hasil peringkat bertanda dari uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = (0,067 > 0,05)$, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre tes dan post tes. Hal ini mungkin terjadi karena instrument pengukuran pre dan post tes yang tidak reliabel karena tidak mempertimbangkan tingkat kemampuan dasar peserta yang sangat beragam latar belakang pendidikannya dan kurangnya latihan karena waktu penyuluhan dipersingkat sesuai dengan protocol COVID-19. Hasil dari *indepth interview* yang dilakukan pada 20 orang pekerja Tebing Breksi bahwa rendahnya pengetahuan para pekerja Tebing Breksi tentang manajemen 5S disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya inisiatif para pekerja mencari informasi tentang budaya kerja yang baik serta kurangnya media promosi.



Gambar 1a dan 1b Pelaksanaan Pelatihan Manajemen 5S

Pengenalan tentang manajemen 5S dapat menciptakan dan memelihara tempat kerja yang terorganisir, bersih, efektif, serta memiliki kualitas yang tinggi. Menggunakan manajemen 5S pada saat memulai setiap program *improvement* karena metode ini dapat

membantu menganalisis proses yang terjadi di tempat kerja pada saat pekerjaan dilakukan. 5S merupakan strategi agar tercapainya pengorganisasian serta kebersihan tempat kerja yang lebih baik, serta dapat meningkatkan kualitas, produktivitas dan moral para pekerja (Pasale & Bagi, 2013).

Setelah dilakukan pemaparan materi, selanjutnya dilakukan pemutran video praktik dalam manajemen 5S disertai praktik sederhana di lingkungan kerja Wisata Tebing breksi berupa penataan perkakas yang rapi, kebersihan lingkungan, memilah dan meringkas peralatan, perawatan dan pembentukan disiplin, rajin bagi pekerja. Hasil program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berdampak positif bagi pengelola dan pekerja Taman Wisata Tebing breksi yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang manajemen 5S terjadi peningkatan, wawasan mitra tentang pentingnya pengelolaan wisata menjadi lebih terbuka. Mitra terbantu dalam merumuskan strategi perencanaan peningkatan mutu dalam hal manajemen khususnya program 5S, adanya perbaikan dalam hal tata letak tempat kerja, kebersihan, kerapian.

Menurut Sulaiman M dkk, (2019) menyebutkan bahwa pasca pelatihan akan menjadi lebih efektif dengan dilakukan pendampingan yang bertujuan untuk monitoring dan membimbing mitra supaya dapat terarah melaksanakan kegiatan perbaikan manajemen sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan dalam sesi diskusi ketika pelatihan. Target perbaikan yang dilaksanakan meliputi : memilah barang yang sering atau jarang digunakan dan menyingkirkan barang yang tidak digunakan, menata dan merapikan penempatan alat serta sparepart, membersihkan area kerja atau workshop, memasang poster dan banner slogan 5R (5S), memasang Alat Pemadam Api Ringan (APAR) didekat tempat/area kerja.

Kurangnya pengetahuan para pekerja Tebing Breksi tentang manajemen 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*) berdampak pada pembentukan manajemen organisasi/perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa manajemen 5S merupakan sistem yang mengatur tempat kerja untuk lebih efisien serta mengurangi limbah dan memaksimalkan kualitas serta produktivitas dengan mengendalikan lingkungan kerja yang terorganisir (Sharma & Singh, 2015). Prinsip-prinsip yang ada pada manajemen 5S dapat mendukung agar tercapainya meningkatkan produktivitas melalui bersihnya tempat kerja, memiliki struktur yang baik, serta aman (Lingareddy *et al.*, 2015).

Penerapan 5R di lingkungan kerja atau usaha wisata dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut antara lain : adanya komitmen bersama dikarenakan masing-masing pengurus dan pekerja akan saling mengingatkan apabila terjadi kekurangan atau kekeliruan dalam praktiknya, keteladanan dari atasan yang baik akan memberikan contoh kepada pekerja / bawahan diharapkan akan mendorong berbuat lebih baik, komunikasi dan evaluasi di lingkungan kerja sebagai alat pengawasan, kontrol dan perubahan perbaikan yang terus menerus (Nelfiyanti dkk, 2018).

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang pengenalan manajemen 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*) yang dilakukan di taman wisata Tebing Breksi yang berlokasi di Desa Sambirejo berjalan dengan baik dan lancar, respon pekerja para pekerja Tebing Breksi sangat baik melalui diskusi maupun pada saat tanya jawab. Hasil program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berdampak bagi pengelola Taman Wisata Tebing breksi yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang manajemen 5S terjadi peningkatan, wawasan mitra tentang pentingnya pengelolaan wisata menjadi lebih terbuka. Mitra terbantu dalam merumuskan strategi perencanaan peningkatan mutu dalam hal

manajemen khususnya program 5S, adanya perbaikan dalam hal tata letak tempat kerja, kebersihan, kerapian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan hibah pendanaan pengabdian kepada masyarakat, pengelola Taman Wisata Tebing Breksi “Lowo Ijo”, para pekerja yang ada di taman wisata Tebing Breksi yang sudah bersedia membantu dan mendukung agar kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lingareddy, Harsha., Sahitya Reddy., K Jagadeshwar. 2013. 5S As a Tool and Strategy for Improvising the Workplace. *Journal of Advanced Engineering Technology (IAJET)*. Vol. IV. No. II. 28-3.
- Nandi., Nissa, A. 2016 The characteristics of edutourism at cilegon krakatau steel industrial area Heritage, Culture and Society: Research agenda and best practices in the hospitality and tourism industry. *Proceedings of the 3rd International Hospitality and Tourism Conference, IHTC 2016 and 2nd International Seminar on Tourism, ISOT 2016*.
- Nelfiyanti, Dewiyani Leola, Sudarwati W, Rani A.M. 2018. Implementasi 5R di Sasha Homestay Teluk Jambi Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*. Vol. 1 No.1 hal 37-44.
- Nugraha, Eka Yudha. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Unit Usaha Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kota Kupang. *Jurnal Industri Pariwisata*. Vol. 3, No. 2, 2021. 134-149.
- Pasale, RA., J.S. Bagi. (2013). 5S Strategy for Productivity Improvement. *Indian Journal of Research*. Vol. 2. No. 3.
- Sharma, R., Singh. J. 2015. Impact of Implementing Japanese 5S Practices on Total Productive Maintenance. *Journal of Current Engineering and Technology*. Vol.5. No.2. 818-825.
- Sulaiman M, Wibowo D.T, Rahmat M.H. 2019. Pelatihan Manajemen Bengkel Pada Bengkel Mobil Fajar Jaya Desa Pleret Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SnasTeks)*. 18 September 2019. Di akses 9 November 2021, <https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/snts/article/view/104/89>
- Suwondo, Chandra. 2012. Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shisuke*) Di Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*. Vol. 1, No. 1, April 2012. 29-48.